

**ANALISIS EKONOMI KREATIF DALAM
MENGURANGI PENGANGGURAN TERDIDIK
MENURUT PRESPEKTIF ISLAM
(Studi Sub-Sektor Kuliner Di Kecamatan Sukarame Kota
Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Sih Astutik

NPM: 1751010214

Jurusan: Ekonomi Syariah



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**ANALISIS EKONOMI KREATIF DALAM
MENGURANGI PENGANGGURAN TERDIDIK
MENURUT PRESPEKTIF ISLAM
(Studi Sub-Sektor Kuliner Di Kecamatan Sukarama Kota
Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Sih Astutik

NPM: 1751010214

Jurusan: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Rubhan Masykur, M.Pd

Pembimbing II : Heni Verawati, M.A

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Pengangguran adalah masalah perekonomian yang disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan besarnya kesempatan kerja. Sedangkan pengangguran terdidik adalah angkatan kerja yang telah menyelesaikan pendidikannya pada tingkat SLTA sederajat. Di Bandar Lampung angka pengangguran terdidik masih tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel I jumlah pengangguran terdidik di Kota Bandar Lampung tahun 2019. Secara teori ekonomi kreatif dianggap mampu mengatasi pengangguran, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, menurunkan tingkat kesenjangan sosial, dan mendorong pembaruan teknologi.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah, bagaimana pemanfaatan ekonomi kreatif dan bagaimana peran pelaku usaha ekonomi kreatif dalam mengurangi pengangguran terdidik dalam perspektif ekonomi Islam. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pemanfaatan ekonomi kreatif dan bagaimana peran pelaku usaha ekonomi kreatif sub-sektor kuliner dalam mengurangi pengangguran terdidik menurut perspektif Islam di Kecamatan Sukarame. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kuliner yang berada di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ekonomi kreatif sub-sektor kuliner sangat beragam diantaranya kreasi tempat, menu, fasilitas, dan pemanfaatan teknologi, yang bertujuan untuk menarik minat konsumen dan mampu bersaing dengan usaha sejenis. Ekonomi kreatif sub-sektor kuliner mampu mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan, hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan inovasi dan menerapkan sistem strategi pemasaran 4p *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat), dan *promotion* (promosi). Peran pelaku usaha dalam mengurangi pengangguran dalam perspektif ekonomi Islam, dengan menerapkan prinsip etika bisnis Islam, prinsip tolong menolong (*ta'awun*) dan menjual makanan yang halal dan aman.

Kata Kunci : Pengangguran Terdidik, Ekonomi Kreatif, dan Sistem Strategi Pemasaran.

ABSTRACT

Unemployment is an economic problem caused by an imbalance between the number of the workforce and the number of job opportunities. Meanwhile, educated unemployment is a workforce with a minimum education of SMA/SMK. In Bandar Lampung the educated unemployment rate is still high, it can be seen in table I the number of educated unemployed in Bandar Lampung City. In theory, the creative economy is considered capable of overcoming unemployment, because it is able to create jobs, increase income, reduce the level of social inequality, and encourage technological updates.

The formulation of the problem from this research is, how to use the creative economy and how is the role of creative economy entrepreneurs in reducing educated unemployment in the perspective of Islamic economics. The purpose of this research is to find out and analyze how the creative economy is utilized and how the role of creative economy business actors in the culinary sub-sector in reducing educated unemployment according to an Islamic perspective in Sukarame District. This type of research is a field research, which is descriptive qualitative. The population in this study were culinary business actors located in Sukarame District, Bandar Lampung City, the determination of the sample in this study used the Simple Random Sampling method.

The results show that the creative economy of the culinary sub-sector is very diverse including the creation of places, menus, facilities, and the use of technology, which aims to attract consumers' interest and be able to compete with similar businesses. The creative economy of the culinary sub-sector is able to reduce unemployment, and increase income, this can be done by innovating and implementing a marketing strategy system of 4p product (product), price (price), place (place), and promotion (promotion). The role of business actors in reducing unemployment in an Islamic economic perspective, by applying the principles of Islamic business ethics, the principle of helping (ta'awun) and selling halal and safe food.

Keywords: Educated Unemployment, Creative Economy, and Marketing Strategy System

SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Sih Astutik
NPM : 1751010214
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“ANALISIS EKONOMI KREATIF DALAM MENGURANGI PENGANGGURAN TERDIDIK PRESFEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Sub-sektor Kuliner Di Kecamatan Sukarama Kota Bandar Lampung)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi maupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk serta disebut dalam *footnote* maupun daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini agar kiranya dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 17 Juni 2021

Penulis



SIH ASTUTIK
NPM: 1751010214



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS EKONOMI KREATIF DALAM
MENGURANGI PENGANGGURAN
TERDIDIK PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Sub-Sektor Kuliner Di Kecamatan
Sukarame Kota Bandar Lampung)**

**Nama : Sih Astutik
NPM : 1751010214
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

**Dr. Rubhan Masykur M.Pd
NIP. 1966604021995031001**

Pembimbing II,

**Heni Verawati, M.A
NIP. 2016010219860304139**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E, M.Si
NIP. 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Ekonomi Kreatif Dalam Mengurangi Pengangguran Terdidik Prespektif Ekonomi Islam (Studi Sub-Sektor Kuliner Di Kecamatan Sukarama Kota Bandar Lampung)” disusun oleh Sih Astutik, NPM. 1751010214 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin, 05 Juli 2021.

TIM PENGUJI

Ketua : Madnasir, S.E., M.S.I.

(.....)

Sekretaris : Diah Mukminatul Hasyimi, S.E., M.Sy.(.....)

(.....)

Penguji I : Fatih Fuadi. M.S.I.

(.....)

Penguji II : Dr. Rubhan Masykur, M.Pd.

(.....)

Penguji III : Heni Verawati, M.A.

(.....)

**Mengetahui,
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Dr. Kuslan Abdul Ghofur, M.S.I.
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

*“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain
apa yang telah diusahakannya”*

(An-Najm, [53]: 39)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, sehingga memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, dan sebagai salah satu bentuk baktiku skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua tercintaku Bapak Sardi dan Ibu Jumiati, kakak-kakaku Tini Rohani, Faudi, Rusmiati dan Siti Wahyuni dan seluruh keluarga besarku serta kepada sahabat-sahabatku.

Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, dukungan, kepercayaan, dan do'a tulus yang selalu dipanjatkan kepada penulis disetiap sujud kalian.



RIWAYAT HIDUP

Sih Astutik, lahir di Margomulyo pada 07 September 1998, anak bungsu dari lima bersaudara yang merupakan putri dari pasangan Bapak Sardi dan Ibu Jumiati, pendidikan formal yang ditempuh penulis yaitu:

1. Sekolah Dasar SDN 02 Ogan Jaya Sungkai Utara, lulus pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama SMPN 05 Sungkai Utara, lulus pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Kejuruan SMKN 2 Kotabumi, jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) lulus pada tahun 2017.
4. Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung.

Demikianlah riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek pendidikan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Ekonomi Kreatif Dalam Mengurangi Pengangguran Terdidik Prespektik Ekonomi Islam (studi pada sub-sektor kuliner di kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)”**. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada kita selaku umatnya yang senantiasa taat kepada ajaran-Nya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini adalah tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Terimakasih atas bimbingan, semangat dan bantuan dari keluarga, dosen, teman-teman serta ketulusan hati dan keramahan dari banyak pihak, yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu secara rinci ucapan terimakasih ini diberikan kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I, selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah
3. Bapak Dr. Rubhan Masykur M.Pd selaku pembimbing satu dan Ibu Heni Verawati, M.A selaku pembimbing dua yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan

motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya.

5. Seluruh keluarga besar dari Cafe/resto Ngopi Geh, Kedai Geprek King, Warung Mang Ujang, Mini Cafe Kepo Milk, Angkringan Syafa'at, Cafe Aura Book and Coffee, Warung bakso dan Mie Ayam Solo, Geprek Mas Boy, Kedai Abu Ahda, dan Waroeng Tropical yang telah bersedia dan membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
6. Kepada sahabat dan teman seperjuanganku Eka Dewi Rohayati, Imro Atus Sholehah, Yunita Anggraini, Gesti Alifia, Muhammad Mirdza, Defi Candra, dan Diyas Wardani yang selalu memberikan dukungan dan setia mendengarkan keluhan penulis.
7. Serta kepada seluruh teman-teman kelas dan angkatan Ekonomi Syariah 2017.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	XIII

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Relevan	12
H. Metodologi Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Kreatif	27
1. Pengertian Ekonomi Kreatif.....	27
2. Sektor-sektor Industri Kreatif	31
3. Perkembangan Industri Kreatif	33
4. Pengaruh Ekonomi Kreatif	35
5. Peluang dan Tantangan Ekonomi Kreatif.....	36
6. Ekonomi Kreatif Islam	39
B. Pengangguran Terdidik	40
1. Pengertian Pengangguran Terdidik	40
2. Faktor Pengangguran Terdidik.....	42

3. Bentuk-bentuk Pengangguran	44
4. Peluang Kerja dan Persaingan Dunia Kerja	44
5. Pengangguran Dalam Prespektif Islam	45
C. Kuliner	47
1. Pengertian Kuliner	47
2. Kuliner Dalam Prepektif Islam	48

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	54
1. Ngopi Geh	54
2. Geprek King	59
3. Warung Kang Ujang	63
4. Kepo Milk.....	67
5. Angkringan Syafa'at	70
6. Aura Book & Coffee.....	72
7. Warung Bakso Dan Mie Ayam Solo.....	76
8. Geprek Mas Boy	79
9. Kedai Abu Ahda	80
10. Waroeng Tropical	82

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	85
B. Hasil Penelitian	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Rekomendasi	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Pengangguran Terdidik Kota Bandar Lampung 2019	4
Tabel II Daftar Pelaku Usaha Kuliner di Kec Sukarame 2019	19
Tabel III Daftar Menu Minuman di Ngopi Geh	56
Tabel IV Daftar Menu Makanan di Ngopi Geh	57
Tabel V Daftar Menu Street Food di Ngopi Geh.....	57
Tabel VI Daftar Snack di Ngopi Geh	58
Tabel VII Daftar Tenaga Kerja di Ngopi Geh	59
Tabel VIII Daftar Menu Makanan di Geprek King	62
Tabel IX Daftar Menu Minuman di Geprek King	62
Tabel X Daftar Menu Makanan di Warung Kang Ujang	64
Tabel XI Daftar Menu Minuman di Warung Kang Ujang	66
Tabel XII Daftar Tenaga Kerja di Warung Kang Ujang.....	66
Tabel XIII Daftar Menu di Kepo Milk	69
Tabel XIV Daftar Karyawan Kepo Milk	69
Tabel XV Daftar Minuman di Angkringan Syafa'at	71
Tabel XVI Daftar Makanan di Angkringan Syafa'at.....	72
Tabel XVII Daftar karyawan di Angkringan Syafa'at.....	72
Tabel XVIII Daftar Makanan di Aura Book & Coffee.....	74
Tabel XIX Daftar Snack di Aura Book & Coffee.....	75
Tabel XX Daftar Minuman Hot di Aura Book & Coffee	75
Tabel XXI Daftar Minuman Cool di Aura Book & Coffee	75
Tabel XXII Daftar karyaawan di Aura Book & Coffee.....	76
Tabel XXIII Daftar Menu di Bakso dan Mi Ayam Solo.....	78
Tabel XXIV Daftar Minuman di Bakso dan Mi Ayam Solo	78
Tabel XXV Daftar karyawan di Bakso dan Mi Ayam Solo.....	78
Tabel XXVI Daftar menu Geprek Mas Boy.....	80
Tabel XXVII Daftar menu Kedai Abu Ahda.....	82
Tabel XXVIII Daftar karyawan Kedai Abu Ahda.....	82
Tabel XXIX Daftar menu Waroeng Tropical	83
Tabel XXX Daftar minuman di Waroeng Tropical	84
Tabel XXX Daftar karyawan di Waroeng Tropical.....	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal, untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam memahami proposal penulisan skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai penegasan judul yang terkait di penelitian ini agar tidak terjadi penafsiran ganda dan kesalahpahaman dalam penafsiran penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul “**ANALISIS EKONOMI KREATIF DALAM MENGURANGI PENGANGGURAN TERDIDIK MENURUT PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Sub-Sektor Kuliner Di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)**”. Secara rinci penegasannya sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah proses mengurai suatu hal menjadi berbagai unsur yang terpisah untuk memahami sifat, hubungan dan peranan masing-masing unsur.¹
2. **Ekonomi Kreatif** adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengutamakan daya kreasi dan daya cipta individu.²
3. **Pengangguran Terdidik** adalah seseorang yang telah lulus pendidikan dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya, dengan pendidikan terakhir yang ditamatkan mulai SMA sederajat Diploma tingkat I, II, III, dan Universitas.
4. **Perspektif Ekonomi Islam** adalah pandangan atau sudut pandang system ekonomi yang berlandasan pada al-Qur'an dan sunnah yang menggariskan nilai, prinsip dan tujuan yang bersumber pada ajaran syar'i dalam berekonomi.³

¹ Universitas Medan Area, “Universitas medan area,” 2017.

² Dede Jajang Suyatman, (Bandung: Alfabeta, 2015).

³ Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Dsitribusi Dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). 69

5. Kuliner adalah Kata serapan dari *culinary* yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan masak-memasak, atau hasil olahan yang berupa masakan.⁴ Sub-sektor kuliner yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha yang bergerak di bidang kuliner dan telah memiliki tempat usaha sendiri seperti rumah makan/restoran, warung/kedai makanan, dan cafe.

Berdasarkan pada penjelasan penegasan judul di atas, maka penulis menegaskan kembali bahwa judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kajian yang terkait dengan analisis ekonomi kreatif dalam mengurangi pengangguran terdidik dalam pandangan ekonomi Islam pada sub-sektor Kuliner.

B. Latar Belakang

Dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia, Pengangguran merupakan masalah yang rumit dan lebih serius daripada masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah. Keadaan di negara-negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang telah tercipta tidak sanggup menyediakan kesempatan kerja yang lebih banyak dari pada pertambahan penduduk.⁵ Sempitnya lapangan kerja dikarenakan faktor kelangkaan modal untuk berinvestasi. Pengangguran sering dipandang sebagai salah satu indikator kemiskinan karena perdefinisinya pengangguran adalah penduduk yang mencari kerja. Bila dikaitkan dengan kemiskinan, dengan pernyataanya belum bekerja, mereka merupakan kelompok penduduk strata ekonomi rendah yang membutuhkan pekerjaan. Argumen ini

⁴ Nasional Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (jakarta: gramedia, 2011).

⁵ Rubijanto Siswosoemarto, *Intelijen Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012). 460

tidak sepenuhnya benar karena banyak dijumpai penduduk tidak bekerja karena lapangan kerja yang tersedia tidak sesuai dengan pendidikannya dan mereka memilih tidak bekerja dari pada hanya asal kerja.

Di Indonesia, beberapa faktor yang disinyalir menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran terdidik adalah: adanya ketidakcocokan antara karakteristik lulusan baru yang memasuki dunia kerja (sisi penawaran tenaga kerja) dengan pasar kerja yang sedang berkembang, terbatasnya daya serap tenaga kerja di sektor formal, dan belum efesienya fungsi pasar kerja. Di samping faktor kesulitan memperoleh lapangan kerja, arus informasi tenaga kerja yang tidak sempurna dan tidak lancar menyebabkan banyak angkatan kerja bekerja di luar bidang keahlian mereka. Keempat, adanya faktor gengsi yang menyebabkan lulusan akademi atau universitas cenderung lebih memilih menganggur karena tidak sesuai dengan bidangnya.⁶

Selain kesulitan untuk memasuki pasar kerja yang diinginkan (sektor formal), beberapa kondisi menambah parah transisi ini, antara lain masih sedikitnya lembaga pelatihan atau institusi yang menyalurkan angkatan kerja terampil ke pasar tenaga kerja, semakin cepatnya pertumbuhan angkatan kerja muda berpendidikan di dalam populasi penduduk, dan juga kecilnya lingkup pasar kerja sektor formal apabila dibandingkan dengan lingkup sektor informal.⁷

Jumlah pengangguran terdidik di Indonesia setiap tahun semakin meningkat seiring dengan terus bertambahnya lulusan baru dari berbagai perguruan tinggi. Faktor yang menjadi penyebab besarnya angka pengangguran terdidik adalah pemilihan jenis pekerjaan yang diminati, serta kualifikasi

⁶ Bagong Suyanto and Septi Ariadi, 'Upaya Pengembangan Usaha Mandiri Di Kalangan Pengangguran Terdidik Di Jawa Timur', Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik, 28.3 (2015), 115-124.

⁷ Devanto Shasta Pratomo, "Fenomena pengangguran terdidik di indonesia," 7.September (2017), 642-48.

angkatan kerja terdidik yang kurang sesuai dengan kebutuhan penyedia lapangan pekerjaan. Sehingga lulusan tersebut banyak yang tidak terserap oleh lapangan pekerjaan yang tersedia. Fenomena ironis yang muncul di dunia pendidikan Indonesia dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, probabilitas atau kemungkinan menjadi pengangguran juga semakin tinggi.

Tabel I
pengangguran terdidik kota Bandar Lampung tahun 2018-2020

No	Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan	2018	2019	2020
1	Tidak menamatkan SD	735	1.311	1.285
2	SD	5.872	2.921	5.947
3	SMP	8.874	4.928	6.404
4	SMA	10.232	8.663	14.648
5	SMK	3.930	8.828	12.113
6	Diploma	382	2.721	2.407
7	Perguruan tinggi	6.703	7.070	5.937
	Jumlah	36.728	36.442	48.741

Sumber data BPS⁸

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingginya pendidikan seseorang tidak menjamin mudahnya untuk mendapat pekerjaan. Untuk jenjang diploma dan universitas jumlah penganggurannya lebih tinggi di jenjang universitas, itu menandakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka pertimbangan untuk bekerja juga semakin banyak mulai dari pertimbangan waktu, biaya, gengsi dan pilih-pilih pekerjaan, serta orientasi yang keliru sekolah tinggi agar bisa bekerja dikantor. Tetapi pada kenyataannya tidak demikian persaingan dalam dunia kerja semakin banyak sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan tenaga kerja yang ada. Batas pendidikan yang dapat digolongkan sebagai pengangguran terdidik adalah lulusan SMA, SMK, Diploma, dan Universitas. Sedangkan untuk SD dan SMP tidak digolongkan

⁸ <https://lampung.bps.go.id>

sebagai pengangguran terdidik karena pendidikan Indonesia menerapkan system wajib belajar sembilan tahun.

Banyaknya jumlah pengangguran terdidik, semakin menambah catatan hitam sistem pendidikan Indonesia. Sebagian perguruan tinggi di Indonesia hanya fokus untuk melahirkan lulusan sebagai pencari kerja (*job seeker*) dan bukan sebagai pencipta pekerjaan (*job creator*). Padahal sebagai lulusan yang siap bersaing, mereka memerlukan keahlian lain di luar bidang akademik yang harus dikuasai sehingga memiliki nilai jual lebih dibandingkan dengan lulusan-lulusan lain.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah pengangguran adalah dengan menanamkan, mengenalkan, dan mendukung kewirausahaan. Namun pada kenyataannya tenaga kerja yang berminat untuk berwirausaha hanya sedikit. Selebihnya memilih menjadi karyawan dengan mendapatkan gaji yang pasti setiap bulannya. Sebagaimana yang telah diketahui kewirausahaan merupakan salah satu solusi dalam menghadapi masalah pengangguran. Selain mampu menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri, wirausaha juga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi orang lain.⁹

Islam adalah agama yang sempurna. Sehingga dalam kegiatan berekonomi juga memiliki aturan tersendiri. Dalam agama Islam, setiap orang diwajibkan untuk bekerja yang mana pekerjaan tersebut dapat bermanfaat untuk memenuhi hajat hidup sehingga hidupnya sejahtera. Islam juga mengajarkan umatnya untuk berproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas. Bekerja dalam pandangan Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga perlu perhatian khusus pada cara dan proses kerja, karena ekonomi Islam menolak mengambil keuntungan atau

⁹ Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018).

pendapatan yang diperoleh bukan berdasarkan pada pendapatan yang halal dari usahanya.

Kreatifitas harus dilandasi dengan cara berfikir yang maju, gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah As-Sad ayat 27, yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”. (QS. Sad, [38]: 27).

Pada tahun 2014, ada tiga misi utama pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif. Pertama, mengoptimalkan pemanfaatan dan mengembangkan sumber daya lokal yang berdaya saing, dinamis, dan berkelanjutan. Kedua, mengembangkan industri kreatif yang berdaya saing, tumbuh, dan beragam. Ketiga, mengembangkan lingkungan yang kondusif yang mengarusutamakan kreativitas dalam pembangunan nasional dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Dirjen Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Hilmar Farid, dirinya menekankan fungsi meningkatkan ekonomi dan mengurangi kesenjangan yang tertuang dalam Undang-Undang No 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. “Indonesia telah memiliki aset kebudayaan yang begitu kaya dan perlu didukung bersama secara gotong royong. Ekonomi berbasis kebudayaan memperkuat alasan pemerintah, swasta, pegiat budaya, dan masyarakat untuk berkonsolidasi memadukan pengembangan budaya dalam pembangunan”.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang mengintensifkan informasi dan kreativitas. Ekonomi kreatif mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Makna kreativitas dapat dilihat sebagai kapasitas atau daya upaya untuk menghasilkan sesuatu yang unik, yang mampu menciptakan solusi dari suatu masalah. Kreativitas merupakan faktor pendorong munculnya inovasi dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada. Kreativitas merupakan faktor pendorong inovasi dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada. Kreativitas dapat berasal dari budaya. Ekonomi kreatif dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan karena ide dan kreativitas adalah sumber daya yang senantiasa dapat diperbaharui.¹⁰

Di Indonesia, ekonomi kreatif diakui memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bisnis. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pengembangan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global.

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*), meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*) dan peran sosial lainnya. Oleh karena itu ekonomi kreatif dipandang sebagai penggerak ekonomi suatu bangsa.¹¹

¹⁰ Nefo Indra Nizar, "Analisis Perekonomian dan Potensi Ekonomi Kreatif Tangerang Selatan," *Jurnal Mandiri*, 2.1 (2018), 87-107.

¹¹ Andri Irawan, "Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mensejahterakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian" (2015), 1-5.

Sistem ekonomi kreatif diyakini mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah pengangguran, sekaligus sebagai alternatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang akan menggeser sistem ekonomi yang telah berjalan. Indonesia yang kaya akan budaya dan berpenduduk besar mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan ekonomi kreatif. Teori *futureolog* Alvin Toffler dalam bukunya *Future Shock*, yang dikutip oleh Nenny telah melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi kedalam tiga gelombang. Pertama, gelombang ekonomi pertanian. Kedua, gelombang ekonomi industri. Ketiga, gelombang ekonomi informasi. Berdasarkan prediksi, selanjutnya akan datang gelombang keempat, yaitu gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif.¹² Ekonomi kreatif terdiri dari 14 cabang yaitu kuliner, desain, periklanan, permainan interaktif, video, film dan fotografi, kerajinan, musik, fashion, pasar barang dan seni, arsitektur, layanan computer dan piranti lunak, penerbitan dan percetakan, seni pertunjukan, televisi dan radio.¹³

Penelitian ini peneliti akan meneliti sub-sektor *kuliner*. Kegiatan ekonomi kreatif sub-sektor kuliner ini berkaitan dengan masak-memasak, atau hasil olahan yang berupa masakan yaitu makanan dan minuman. Semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan maka lapangan kerja yang tersedia juga semakin banyak sehingga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran terdidik yang ada di Kota Bandar Lampung.

Pariwisata adalah salah satu sektor yang paling penting. Berdasarkan pemikiran tersebut, Indonesia harus melakukan penangan khusus pada sektor pariwisata, salah satunya yaitu dengan melakukan pelabelan *branding* yang kuat. Kuliner

¹² Zul Asfi Arroyhan Daulay, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix," *Tansiq*, 1 (2018), 169–90.

¹³ Mohammad Idil Ghufro dan Mohammad Rahmatullah, "Peran ekonomi kreatif sebagai solusi mengatasi pengangguran," 13.1 (2019), 1-12.

merupakan salah satu bidang yang paling potensial, karena kegiatan apapun yang dijalani tidak akan lepas dari yang namanya kebutuhan pokok yaitu makan.¹⁴

Salah satu jenis industri kreatif yang banyak diminati ialah sub-sektor kuliner, karena sektor ini yang terus mendapatkan sentuhan inovasi dan kreativitas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang nyata bahwa, salah satu Subsektor ekonomi kreatif yang berkontribusi paling tinggi pada Pendapatan Domestik Bruto PDB yaitu kuliner sebesar 40,%, fesyen 17%, dan kriya 14,9%. Hal tersebut akan berdampak secara langsung pada pertumbuhan perekonomian daerah dan nasional pada umumnya.

Kuliner diartikan sebagai kegiatan persiapan, pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadikan unsur kreativitas, estetika, tradisi, dan kearifan lokal sebagai elemen penting dalam meningkatkan citarasa dan nilai dari produk tersebut yang bertujuan untuk menarik daya beli dan memberikan pengalaman bagi konsumen.¹⁵

Kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia atau *basic needs*. Karena termasuk dalam kebutuhan dasar, maka pemenuhan terhadap pangan menjadi hal yang mutlak bagi setiap manusia. Aktivitas manusia saat ini menjadi semakin padat menyebabkan manusia membutuhkan kepraktisan dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun cara yang dipilih untuk memenuhi kebutuhan pangan adalah salah satunya dengan memanfaatkan jasa kuliner.

Pangan bukan lagi produk konsumsi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan biologis saja, tetapi saat ini pangan sudah menjadi gaya hidup baru di kalangan masyarakat. Pangan

¹⁴ Tirto Siswojo dan M Sn, "Promosi Kuliner Lokal Sebagai Daya Jual Pariwisata Indonesia Untuk Backpacker Asing Astri Primasari," 1–10.

¹⁵ Faturachman Alputra Sudirman et al., "Peluang dan Tantangan Pengembangan Industri Kreatif Kuliner dalam Pencapaian SDGs," 9.1 (2020), 12–24.

berubah menjadi sebuah industri kuliner yang mampu memberikan tidak hanya cita rasa dari makanan itu tetapi, juga mampu memberikan kebutuhan lain manusia untuk bersosialisasi maupun beraktualisasi. Karena, industri kuliner yang berkembang saat ini juga menyediakan ruang bagi konsumen untuk bisa berkumpul dengan komunitasnya melalui layanan ruangan maupun jasa lainnya.

Pada tahun 2011, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memasukkan kuliner sebagai salah satu subsektor ekonomi kreatif. Kuliner pada dasarnya berkaitan erat dengan proses dalam menyiapkan makanan atau memasak yang merupakan kegiatan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Istilah kuliner di Indonesia mulai menjadi pembicaraan masyarakat pada tahun 2005 setelah muncul program wisata kuliner di televisi.

Berdasarkan hasil data awal sebagaimana tergambar diatas, dapat dilihat bahwa tingginya pendidikan seseorang tidak menjamin mudahnya untuk mendapat pekerjaan dan masih banyaknya pengangguran terdidik yang ada di kota Bandar Lampung. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Ekonomi Kreatif Dalam Mengurangi Pengangguran Terdidik Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Sub-Sektor Kuliner Di Kota Bandar Lampung)”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, untuk lebih efektifnya penelitian ini dan mengingat luasnya pembahasan ini, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah “Ekonomi kreatif sebagai solusi mengatasi pengangguran”.

Sedangkan subfokus dari penelitian ini adalah “bagaimana pemanfaatan ekonomi kreatif, peran pelaku usaha ekonomi kreatif sektor kuliner dalam mengurangi pengangguran terdidik di Kota Bandar Lampung, dan bagaimanakah pandangan Islam terhadap kreativitas dan pengangguran”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan konsep ekonomi kreatif pada usaha kuliner di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana peran pelaku usaha ekonomi kreatif sub-sektor Kuliner dalam mengurangi pengangguran terdidik dalam prespektif ekonomi Islam di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka penulis memiliki tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pemanfaatan ekonomi kreatif pada pelaku usaha kuliner di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana peran ekonomi kreatif dalam mengurangi jumlah pengangguran terdidik di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dalam prespektif ekonomi Islam.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Secara teoritis

penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan implementasi bagi akademis dengan mengacu pada sumber teori-teori yang ada terutama pada ilmu Ekonomi Islam pada umumnya dan pada khususnya dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian pada masa yang akan datang di bidang Ekonomi kreatif.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri khususnya maupun untuk orang lain pada umumnya.

- b. Untuk memberikan wawasan ekonomi kreatif kepada mahasiswa atau pembaca tentang pentingnya memiliki *skill* dalam menghadapi kehidupan diluar lingkungan pendidikan.
- c. Sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan atau pembendaharaan bacaan, menambah pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan.
- e. Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.

G. Kajian Relevan

- 1) Penelitian ini dilakukan oleh Bagong Suyanto dan Septi Ariadi, dengan judul jurnal “Upaya Pengembangan Usaha Mandiri di Kalangan Pengangguran Terdidik di Jawa Timur” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi para lulusan fakultas ekonomi dan bisnis dalam mengembangkan usaha mandiri, untuk memetakan kemampuan lulusan dalam membangun jaringan kerja, dan merumuskan program intervensi yang kontekstual untuk mempercepat upaya penanganan pengangguran, khususnya pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Timur. Metode pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam. Data yang berhasil dikumpulkan, kemudian dianalisis dan diinterpretasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa lulusan ekonomi yang diteliti merupakan lulusan PT terkenal dengan IPK diatas 3.00, tetapi mereka umumnya belum memiliki kemampuan dan keinginan untuk mengembangkan usaha mandiri. Berbagai teori dan pengalaman selama proses pembelajaran di bangku kuliah, umumnya dinilai tidak memberikan manfaat langsung untuk mendukung upaya pengembangan usaha mandiri. Kendala yang sering dihadapi lulusan

ekonomi, adalah keterbatasan modal dan jumlah kompetitor yang terlalu banyak. Diperlukan perbaikan kurikulum dan aktivitas belajar yang lebih memfasilitasi peluang lulusan untuk belajar praktik berbisnis, agar para lulusan sarjana ekonomi tidak hanya berorintasi untuk mencari kerja tetapi juga untuk menciptakan pekerjaan.¹⁶

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bagong Suyanto dan Septi Ariadi dengan yang dilakukan penulis yaitu membahas tentang pengangguran terdidik dengan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, dan observasi. Selain persamaan dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian Bagong Suyanto dan Septi Ariadi hanya terfokus pada lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sedangkan pada penelitian ini tidak hanya terfokus pada lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tetapi mulai dari tingkat SMA, SMK, Diploma dan Universitas. Pada penelitian Bagong Suyanto dan Septi Ariadi menggunakan variabel kegiatan usaha mandiri sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan variabel ekonomi kreatif Sub-sektor kuliner. Dan lokasi penelitian yang dilakukan berada di Kota Malang dan Kota Surabaya sedangkan penelitian yang penulis lakukan berada di Kota Bandar Lampung.

- 2) Penelitian ini dilakukan oleh Zul Asfi Arroyhan Daulay, dengan judul jurnal “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode *Triple Helix* (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan)” tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan ekonomi kreatif di Kota Medan dan pola strategi yang digunakan untuk pengembangan ekonomi kreatif melalui pendekatan analisis SWOT dengan model *Triple Helix*. Metode yang

¹⁶ Bagong Suyanto and Septi Ariadi, ‘Upaya Pengembangan Usaha Mandiri Di Kalangan Pengangguran Terdidik Di Jawa Timur’, Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik, 28.3 (2015), 115-124

digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan survei dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi kreatif untuk subsektor kerajinan berada di posisi ketiga setelah kuliner dan *fashion*. Pola interaksi antara ketiga aktor (pelaku bisnis, pemerintah dan akademisi) mereka harus bekerjasama secara simbiosis mutualisme dalam merancang dan mengembangkan ekonomi kreatif. Strategi yang digunakan untuk mengembangkan ekonomi kreatif adalah strategi agresif atau strategi S-O yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.¹⁷

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zul Asfi Arroyhan Daulay dengan yang penulis lakukan yaitu membahas tentang Ekonomi kreatif dengan jenis penelitian kualitatif. Selain persamaan dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan ekonomi kreatif yang berada di kota Medan sedangkan pada penelitian ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana peran ekonomi kreatif dalam mengurangi pengangguran terdidik yang ada di Kota Bandar Lampung.

- 3) Penelitian ini dilakukan oleh Widiyarini dengan judul jurnal “Mengurangi Pengangguran Terdidik Dengan Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Melalui Pelatihan Jasa Laundry”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa SMKN 22 Jakarta Timur dan SMK Al-Hidayah 1 Jakarta Selatan dalam bentuk karya nyata, dan mengubah pandangan para lulusan untuk menjadi wiraswasta sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru sebagai solusi pencegahan pengangguran terdidik para lulusan sekolah menengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan pelatihan usaha laundry. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa

¹⁷ Zul Asfi Arroyhan Daulay, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix," *Tansiq*, 1.2 (2018), 169–90.

kegiatan pelatihan kewirausahaan berjalan lancar dan memberikan hasil yang maksimal serta dirasakan manfaatnya oleh sekolah. Para siswa dapat memahami bagaimana menjalankan sebuah usaha yang apabila dikerjakan secara profesional dapat memberikan nilai ekonomi sekaligus menjadi peluang dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga angka pengangguran terdidik lulusan SMK semakin berkurang.¹⁸

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Widiyarini dengan yang penulis lakukan yaitu membahas tentang bagaimana cara untuk mengurangi pengangguran terdidik dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Selain persamaan dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian Widiyarini sampel penelitiannya pada siswa SMKN 22 dan SMK Al-Hidayah, sedangkan sampel dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pelaku usaha ekonomi kreatif yang bergerak dalam sub-sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. Pada penelitian terdahulu salah satu metode yang digunakan adalah pelatihan wirausaha laundry sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- 4) Penelitian ini dilakukan oleh Zuanita Adriyani, M. Azmi Ahsan, Retno Ayu Wulandari “Membangun Jiwa Entrepreneurship santri melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai dengan perkembangan zaman, pesantren harus membekali santri dengan berbagai keterampilan karena tidak semua alumni pondok pesantren menjadi ulama atau kiyai. Salah satu bekal yang diberikan pondok pesantren Raudhotul Qur'an adalah kemampuan untuk berwirausaha. Pengalaman berwirausaha diperoleh ketika di pesantren akan menjadi salah satu jembatan bagi alumni untuk

¹⁸ Widiyarini, “Mengurangi Pengangguran Terdidik Dengan Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Melalui Pelatihan Jasa Laundry,” *Sosio e-kons*, 10.3 (2018), 199-206.

mendapatkan prospek pekerjaan yang nantinya dapat menghasilkan pundi-pundi uang dalam era serba teknologi, ekonomi kreatif sangat diperlukan dalam meningkatkan jiwa entrepreneurship untuk mengembangkan ide maupun gagasan yang nantinya akan menciptakan suatu inovasi.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zuanita Adriyani, M. Azmi Ahsan, Retno Ayu Wulandari dengan yang dilakukan penulis yaitu pokok bahasan dari penelitian ini yaitu ekonomi kreatif. Selain persamaan dalam penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pada penelitian Zuanita Adriyani, M. Azmi Ahsan, Retno Ayu Wulandari mereka menggunakan metode pelatihan sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitiannya juga berbeda pada penelitian terdahulu sampelnya adalah santri dari pondok pesantren Raudhotul Qur'an sedangkan sampel dalam penelitian penulis adalah pelaku usaha ekonomi kreatif yang bergerak dibidang kuliner. Tujuan akhir dari penelitian ini juga berbeda pada penelitian terdahulu tujuannya adalah agar lulusan santri dari pondok pesantren Raudhotul Qur'an memiliki keterampilan dan menjadi wirausaha, sedangkan tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis apakah ekonomi kreatif sub-sektor kuliner mampu mengurangi pengangguran terdidik yang ada di kota Bandar Lampung.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹ Menurut David H. Penny penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). 3

fakta. Jadi, metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang harus dilewati untuk mencapai pemahaman.²⁰

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). yaitu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan diluar perpustakaan.²¹ Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.²²

b. Sifat penelitian

Berdasarkan sifatnya penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan melaporkan suatu objek penelitian dengan mengaplikasikan antara teori dengan keadaan yang terjadi dilapangan, apakah ada kesenjangan atau mungkin kesamaan antara teori dengan kenyataan di lapangan, kemudian dianalisis berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan ekonomi kreatif terhadap pengangguran terdidik dan peran dari pelaku usaha ekonomi kreatif yang bergerak dalam bidang kuliner dalam mengurangi pengangguran terdidik yang berada di kota Bandar Lampung.

²⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, ke-X (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). 3

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 2002). 142

²² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010). 21

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis akan menggunakan data sebagai berikut:

a. Data primer (*primary data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data/informasi langsung dari pihak yang bersangkutan yaitu pelaku usaha ekonomi kreatif yang bergerak dalam bidang kuliner yang diperoleh dari wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh instansi diluar penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan ini sesungguhnya adalah data asli.²³ Data sekunder yang diperoleh peneliti berasal dari Al-Qur'an, Hadis, buku, jurnal, artikel, dan data BPS (Badan Pusat Statistik) yang berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴ Sebenarnya dalam penelitian kualitatif tidak memakai istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan dengan "*social situation*" yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi

²³ Mohammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

²⁴ Sugiyono. 148

secara sinergis.²⁵ Adapun populasi dari penelitian ini adalah pelaku usaha ekonomi kreatif yang bergerak dalam bidang kuliner yang ada di kota Bandar Lampung.

Tabel II
Usaha Kuliner Kota Bandar Lampung Tahun 2020

No	Kecamatan	Rumah Makan/Restoran	Warung/Kedai Makan	Cafe	Jumlah
1	Bumi Waras	18	121	6	145
2	Enggal	65	40	19	124
3	Kedamaian	33	40	5	78
4	Kedaton	17	126	3	146
5	Kemiling	58	99	1	158
6	Labuhan Ratu	80	230	5	315
7	Langkapura	11	39	1	51
8	Panjang	17	148	30	195
9	Rajabasa	21	266	0	287
10	Sukabumi	50	219	0	269
11	Sukarame	15	109	0	124
12	Tanjung Karang Barat	36	97	2	135
13	Tanjung Karang Pusat	49	133	3	184
14	Tanjung Karang Timur	44	57	4	105
15	Tanjung Senang	13	18	1	32
16	Teluk Betung Barat	4	29	1	34
17	Teluk	42	159	4	205

²⁵ Sugiyono. 215

	Betung Selatan				
18	Teluk Betung Timur	10	23	0	33
19	Teluk Betung Utara	32	187	7	226
20	Way Halim	33	77	2	112
TOTAL		2.958			

Sumber BPS²⁶

b. Sampel

Linclon dan Guba (1985) menyatakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat peneliti telah memasuki lapangan dan selama penelitian itu berlangsung. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar refresentatif (mewakili).²⁷ Oleh karena itu penulis akan meneliti dibeberapa usaha kuliner yang berada di Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang

²⁶ <https://www.bps.go.id>

²⁷ Sugiyono. 149

akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Disini teknik sampling yang penulis gunakan adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampelnya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini dilkaukan apabila anggota populasinya dianggap homogen.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam melakukan penelitian. Sebelum dilakukan pengumpulan data, seorang peneliti harus terlebih dahulu mengumpulkan cara pengumpulan data yang akan digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan.²⁸ suatu bentuk komunikasi seperti percakapan tanya jawab untuk memperoleh sumber informasi yang dibutuhkan.²⁹

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada pelaku usaha ekonomi kreatif sub kuliner yang berada di Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. Proses wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara agar wawancara lebih terarah dan sesuai konsep.

b. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan

²⁸ Cholid Narbuko and Abu Achmadi. 83

²⁹ Cholid Narbuko and Abu Achmadi. 3

penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya.³⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, Undang-undang, foto, data keuangan dan lain sebagainya.

5. Metode Pengolah Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data, data dikelola dan dianalisis dengan beberapa cara :

a. Pemeriksaan Data (*editing*)

Editing merupakan suatu kegiatan untuk melihat apakah data tersebut konsisten atau tidak.³¹ Karena dalam proses editing mengubah data menjadi sebuah kalimat yang penuh sehingga data tersebut dapat digunakan dalam keperluan proses berikutnya. Dari berbagai data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka peneliti akan mengetahui apakah data tersebut cukup akurat sehingga hal tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan dijelaskan pemaparan penelitian ini.

b. Sistematika Data (*Systematizing*)

Systematizing yaitu menetapkan data menurut kerangka sistematika bahwa berdasarkan urutan masalah. Data yang dikumpulkan peneliti akan mengurutkan data sesuai dengan permasalahan penelitian ini dan menyesuaikan dengan sistematika penulisan pedoman skripsi yang ada.

³⁰ Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: pT. Bumi Aksara, 2008).

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2006). 134

c. Rekonstruksi data (*reconstucting*)

Rekonstruksi data (*reconstucting*), yaitu menyusun ulang data secara teratur berulang, sehingga mudah dipahami.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah pada saat penelitian sedang berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Pada saat proses wawancara, peneliti sudah mulai melakukan analisis terhadap jawaban informan. Bila jawaban yang diberikan oleh informan yang telah didapatkan dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1994), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini, yaitu *data Reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing/verification*.³²

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama penelitian dilakukan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, yang sesuai dengan tema dan polanya. Dengan data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data *Display* (penyajian data)

Setelah melalui proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

³² Sugiyono.

kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Setelah penyajian data ini, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. Conclusion Drawing/ verification

Langkah selanjutnya adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dalam hal ini dilakukan terhadap data yang bersifat informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan gambaran yang sudah ada. Jadi, bentuk analisis ini merupakan penjelasan, bukan angka statistik atau angka lainnya.³³

Analisis data yang akan dilakukan terdiri atas deskripsi dan analisis, peneliti akan memaparkan data atau hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data di atas. Dari semua data yang terkumpul, kemudian peneliti menganalisis dengan menggunakan metode deskripsi, dengan analisis kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena.³⁴

³³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). 106

³⁴ Mayuri and Zainudin, *Metodologi Penelitian Praktis dan Aplikatif* (Bandung: Refika Adutama, 2008). 13

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dari keseluruhan skripsi ini maka diperlukannya sistematika, yang digunakan sebagai kerangka dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dari skripsi ini terdiri dari tiga bagian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, abstrak, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian utama skripsi

Bagian utama dari skripsi ini terdapat lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kajian Relevan
- H. Metode Penelitian
- I. Sistematika Pembahasan

BAB II Landasan Teori

- A. Ekonomi Kreatif
- B. Pengangguran Terdidik
- C. Kuliner

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

- A. Gambaran Umum Objek Penelitian
- B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

BAB IV Analisis Penelitian

- A. Analisis Data Penelitian
- B. Temuan Penelitian

BAB V Penutup

- A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

3. Bagian akhir skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan uraian teori serta didukung oleh data lapangan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, tentang Analisis Ekonomi Kreatif Dalam Mengurangi Pengangguran Terdidik Dalam Prespektif Ekonomi Islam Sub Sektor Kuliner Di Kecamatan Sukarama, Kota Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan ekonomi kreatif sub-sektor kuliner dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui inovasi pada tempat, menu makanan dan minuman, fasilitas yang disediakan, serta memanfaatkan teknologi baik sebagai media promosi, sistem penjualan, dan cara pembayaran.
2. Peran pelaku usaha ekonomi kreatif sektor kuliner dalam mengurangi pengangguran dalam prespektif ekonomi Islam, disini pelaku usaha sangat berperan penting karena semua keputusan dan kebijakan usaha berada ditangan pemilik usaha. Cara yang dilakukan para pelaku usaha adalah dengan terus berusaha agar bisnis/usahanya tetap bertahan dan berkembang, dengan menggunakan berbagai strategi penjualan, inovasi dan kreativitas, dengan menerapkan prinsip dasar etika bisnis Islam, prinsip tolong menolong (*ta'awun*) serta menjual makanan yang halal dan aman.

Ekonomi kreatif sub-sektor kuliner tidak hanya mampu mengurangi pengangguran melalui perekrutan tenaga kerja pada resto, cafe, maupun rumah makan tetapi juga mampu meningkatkan pendapatan baik untuk pemilik usaha maupun untuk para tenaga kerja yang terlibat dalam usaha tersebut. Keberhasilan tersebut juga disertai dengan penerapan sistem strategi pemasaran 4p yaitu *product*

(produk), *price* (harga), *place* (tempat), dan *promotion* (promosi).

B. Rekomendasi

1. Dalam menerapkan kreativitas dan inovasi pada usaha kuliner sebaiknya jangan hanya fokus untuk mendapat keuntungan saja, tetapi juga harus memperhatikan manfaat, kenyamanan, dan keamanan konsumen.
2. Untuk pelaku usaha kuliner yang memiliki kekuasaan penuh terhadap usahanya agar tetap memperhatikan kesejahteraan, dan jam kerja pegawai. jika pekerjaan yang tersedia banyak bagi jam kerja menjadi beberapa *shift*, agar tenaga kerja tidak merasa terbebani.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Achmadi, Cholid Narbuko dan Abu, *Metode Penelitian*, ke-X (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Area, Universitas Medan, “Universitas medan area,” (2017).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2006)
- Damin, Sudarwan, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Dkk, M. Chatib Basri, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya: Membawa Kebijakan Perdagangan Indonesia*, Cetakan Pe (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Elwin, Tobing, *Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik* (Jakarta: Media Indonesia, 2004)
- Firdausy, Carunia Mulya, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017)
- Geografis, A Letak, “Gambaran umum kota bandar lampung,” 2015
- Ghofur, Ruslan Abdul, *Konsep Dsitribusi Dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 2002)
- HUda, Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)
- Kaaf, Abdullah Zakiy Al, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002)
- Moelyono, Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah*, Cetakan ke (Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2014)

Pangestu, Mari Ekla, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025* (Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008)

Pendidikan, Nasional Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pusat baha (jakarta: gamedia, 2011)

Purnomo, Rochmat Aldy, M Si, dan Pilar Pembangunan Indonesia, *Ekonomi Kreatif*

Putra, Windhu, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018)

Salim, M Agus, “Prodi manajemen”

Siswosoemarto, Rubijanto, *Intelijen Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012)

Sopiah, Etta Mamang Sangadji dan, *Metode Penelitian Pendekatan Praktik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010)

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Suryana, *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jkarta: Salemba Empat, 2013)

Suyatman, Dede Jajang, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Tika, Mohammad Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

University, BINUS, “Dare To Think,” *Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif*, (2012).

Usman, Husaini, *Metode Penenlitian Sosial* (Jakarta: pT. Bumi Aksara, 2008)

Zainudin, Mayuri dan, *Metodologi Penelitian Praktis dan Aplikatif* (Bandung: Refika Adutama, 2008)

JURNAL

Ahsan, Abdillah, "Rencana Penanggulangan Masalah Pengangguran Terdidik," July 2007, (2016).

Alexandro, Rinto, Tonich Uda, dan Laba Lastaida Pane, "Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Kuliner Khas Suku Dayak Kalimantan Tengah," 6.1 (2020).

Andriyani, "Kajian Literatur Pada Makanan Dalam Prespektif Islam dan Kesehatan," *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15.2, (2019).

Area, Universitas Medan, "Universitas medan area," (2017).

Bagong Suyanto and Septi Ariadi, 'Upaya Pengembangan Usaha Mandiri Di Kalangan Pengangguran Terdidik Di Jawa Timur', Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik, 28.3 (2015).

Daulay, Zul Asfi Arroyhan, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix," *Tansiq*, 1 (2018).

Drs Tirto Siswojo dan M Sn, "Promosi Kuliner Lokal Sebagai Daya Jual Pariwisata Indonesia Untuk Backpacker Asing Astri Primasari," (2017).

Ghufron, Mohammad Idil, dan Mohammad Rahmatullah, "Peran ekonomi kreatif sebagai solusi mengatasi pengangguran," 13.1 (2019).

Kesehatan, Fakultas, Masyarakat Universitas, Muhammadiyah Jakarta, dan Tangerang Selatan, "Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan,"

Nizar, Nefo Indra, "Analisis Perekonomian dan Potensi Ekonomi Kreatif Tangerang Selatan," *Jurnal Mandiri*, 2.1 (2018).

Pratomo, Devanto Shasta, "Fenomena pengangguran terdidik di indonesia," 7.September (2017).

Rini, Puspa, dan Siti Czafrani, “Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal oleh pemuda dalam rangka menjawab tantangan ekonomi global,” 1 (2010).

Rizkiyani, Amalia, “Determinan Produksi Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner Di Indonesia Tahun 2011-2015,” (2019).

Siswanto, Budi Tri, “Pengembangan Higher Order Skills Four Cs (HOS4C) Pendukung Industri Kreatif,” (2013).

Siswojo, Drs Tirto, dan M Sn, “Promosi Kuliner Lokal Sebagai Daya Jual Pariwisata Indonesia Untuk Backpacker Asing Astri Primasari,”

Sudirman, Faturachman Alputra, Fera Tri Susilawaty, Aenal Fuad Adam, Program Studi, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu, et al., “Peluang dan Tantangan Pengembangan Industri Kreatif Kuliner dalam Pencapaian SDGs,” 9.1 (2020).

Susanti, Sussy, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto , Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel,” 9.1 (2013).

Suyanto, Bagong, dan Septi Ariadi, “Upaya pengembangan usaha mandiri di kalangan pengangguran terdidik di Jawa Timur,” *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 28.3 (2015).